

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SATU ATAP TAMPAHAN KABUPATEN TOBA TAHUN
PEMBELAJARAN 2025/2026.**

**Lamtiur Pardede¹, Dame Taruli Simamora², Tahadodo Waruwu³,
Limmarten Simatupang⁴ Dorlan Naibaho⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
lamtiurpardede86@gmail.com ¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesa penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis Quasi Experimen dengan desain Quasi Experimen (Non-Equivalent Control Group Design). Populasi seluruh siswa VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebanyak 57 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu total jenuh/total sampling sebanyak 57 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket sebanyak 25 butir. Uji t yang digunakan adalah uji t Independent Sampel t-test sesuai uji persyaratan analisis yaitu $n_1 \neq n_2$ dan varians kedua kelompok sampel adalah berdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,198 > t_{tabel} (\alpha=0,05; dk=n_1+n_2-2=55) = 1,673$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP N 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran Tahun Pembelajaran 2025/2026. Kata kunci : Model Pembelajaran Inside Outside Circle, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Kristen

Abstract

This study aims to determine the effect of the Inside Outside Circle learning model on the learning activity of Christian Religious Education of class VIII students of SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan, Toba Regency in the 2025/2026 Academic Year. The research hypothesis is that there is an effect of the Inside Outside Circle learning model on the learning activity of Christian Religious Education of class VIII students of SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan, Toba Regency in the 2025/2026 Academic Year. The quantitative research method is a Quasi Experiment type with a Quasi Experiment design (Non-Equivalent Control Group Design). The population of all VIII students of SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan in the 2025/2026 Academic Year is 57 people. The sampling technique is total saturated/total sampling of 57

people. The research instrument uses a questionnaire of 25 items. The t-test used is the Independent Sample t-test according to the analysis requirements test, namely $n_1 \neq n_2$ and the variance of the two sample groups is normally distributed and not homogeneous. The results of the hypothesis testing obtained a calculated t value = $9.198 > t \text{ table } (\alpha = 0.05; dk = n_1 + n_2 - 2 = 55) = 1.673$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This study concludes that there is an influence of the Inside Outside Circle learning model on the activeness of learning Christian Religious Education of class VIII students of SMP N 1 Satu Atap Tampahan, Toba Regency, Academic Year 2025/2026.

Keywords: Inside Outside Circle Learning Model, Learning Activity, Christian Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan memanfaatkan potensi diri yang dimiliki.¹ Selain itu mutu pendidikan juga merupakan bagian terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia. Secara umum dapat di pahami bahwa pendidikan adalah pembelajaran yang dilakukan manusia dengan sadar dan terencana secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang semakin baik. Karena pendidikan membuat manusia menjadi semakin baik dan juga memiliki suatu karakter yang baik dan memiliki masa depan yang baik.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan aspek yang sangat penting dan mendasar yang perlu dipahami, diterapkan, serta dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Demikian pula, keaktifan harus dapat diwujudkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian integral dari mata pelajaran pengembangan kepribadian siswa, yang bertujuan untuk membantu mereka memperoleh pemahaman yang mendasar tentang konsep kekristenan yang relevan dengan kehidupan mereka di masa kini. Melalui Pendidikan Agama Kristen, siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dengan cara berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan pemahaman keaktifan belajar siswa perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik, salah satunya menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Menurut Rusman, Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model

¹ Putu Irma susanti dkk, Pengaruh Model Inside Outside Circle Berbantuan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Matematika, *Jurnal Ilmu Pendidikan Profesi Guru*, Vol 3, No 1, 2020 hlm. 23

pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.²

Karakteristik pembelajaran yang menerapkan model *Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut: a) adanya kelompok heterogen, b) adanya kerja sama dalam suasana gotong royong dalam kelompok, c) terdapat aturan dalam kelompok, d) terdapat pertukaran informasi antara satu peserta didik dengan lainnya dan, e) adanya pencapaian tujuan dalam materi yang diajarkan.³

Dalam model ini, siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Salah satu dampak positif dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini adalah dapat menciptakan suasana kelas yang lebih cair dan menyenangkan, karena siswa dapat belajar secara aktif bersama teman-teman mereka.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 26 Februari 2025 di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan, ditemukan adanya masalah keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran, siswa kurang aktif bertanya kepada gurunya mengenai materi yang sedang diajarkan, dan pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan tidak bersemangat dalam belajar, serta proses pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026.

²Sri Yunita Ningsih, Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa, MES (Journal of Mathematics Education and Science), Vo.2. No.1 (2019), hlm. 90

³ Wirawan Fadly, Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka, Puri Permata Sotobayan, (2022), hlm. 97

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah suatu pendekatan di mana "siswa saling bertukar informasi secara bersamaan dengan pasangan yang berbeda, secara singkat dan teratur." Penerapan model ini dilakukan di dalam kelas, di mana informasi yang dibagikan berkaitan dengan materi pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran. Saat proses berbagi informasi berlangsung, semua siswa akan saling memberikan dan menerima pengetahuan. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk melatih siswa agar dapat belajar secara mandiri dan berkomunikasi dengan baik saat menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan ketertiban di dalam kelas.

Wirawan Fadly menyatakan dampak dari model *Inside Outside Circle* ini adalah dapat mencairkan dan menyenangkan suasana kelas, karena peserta didik dapat belajar secara aktif dengan temannya. Sehingga, menimbulkan semangat belajar pada peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.⁴

Pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk kelompok dalam dua lingkaran, yaitu lingkaran kecil dan lingkaran besar. Peserta didik dapat bekerja sama dengan teman-temannya untuk saling bertukar informasi yang telah mereka peroleh selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, Dwi Haryanti menyatakan peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan mengolah informasi, terutama dalam hal berkomunikasi. Proses pertukaran informasi antar teman juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.⁵

Aris Shoimin menyatakan bahwa "Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model yang menggunakan sistem dua lingkaran, yaitu lingkaran kecil dan lingkaran besar. Pembelajaran dimulai dengan pembentukan kelompok besar di kelas yang terdiri dari dua kelompok: lingkaran dalam dan lingkaran luar. Anggota lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam, di mana siswa saling berpasangan dan berhadapan. Siswa-siswa tersebut kemudian berbagi informasi secara singkat dan teratur dengan pasangan yang berbeda. Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran kecil

⁴Ibid. hlm 100

⁵ Ibid. hlm .96-97

tetap di tempat, sementara siswa di lingkaran besar bergerak satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga mereka mendapatkan pasangan baru.”⁶

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), ini memiliki beberapa karakteristik, di antaranya pembagian siswa ke dalam dua kelompok besar, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar.

- 1) Lingkaran dalam adalah kelompok kecil yang terdiri dari setengah jumlah siswa di kelas. Lingkaran ini dibentuk dengan siswa berdiri melingkar menghadap keluar. Fungsi lingkaran dalam adalah untuk berbagi informasi terkait materi Pendidikan Agama Kristen. Pertukaran informasi ini dilakukan oleh semua pasangan secara bersamaan.
- 2) Peserta didik yang berada dalam lingkaran luar, yang juga disebut lingkaran besar, akan bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Pada saat itu, peserta didik yang berada di posisi lingkaran besar akan berbagi informasi dengan peserta didik yang berada di lingkaran kecil, sehingga mereka dapat kembali ke posisi awal atau pasangan semula.

Diskusi awal dilakukan secara berpasangan antara anggota dari kedua lingkaran tersebut (disebut pasangan awal). Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan.⁷

Tujuan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah untuk melatih siswa agar belajar mandiri dan mampu menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan ketertiban. Berdasarkan tujuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran IOC bertujuan untuk menjadikan peserta didik disiplin dalam menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh kepada teman-teman mereka, serta menjadikan peserta didik mandiri dalam proses pembelajaran tanpa terus-menerus bergantung pada guru.

Menurut Istarani Langkah-langkah model pembelajaran *inside outside circle* menurut Istarani adalah sebagai berikut:

“*Pertama*, Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar; *Kedua*, Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar dari lingkaran pertama, menghadap kedalam; *Ketiga*, Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar

⁶ Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013”, (Depok, Sleman, Yogyakarta, 2022). hlm 87-88

⁷ Martiarini & R Mufliharsi, “Efektivitas Penggunaan Model Belajar Kooperatif Inside Outside Circle Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Siswa Tingkat Dasar”. *Jurnal: DEIKSIS*, 9(1), 2017.

berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan; *Keempat*, Kemudian peserta didik yang berada dilingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam; *Kelima*, Sekarang giliran peserta didik yang berada dilingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.”⁸

Kelebihan model pembelajaran *inside outside circle* menurut Aris Shoimin adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
- 2) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antara siswa.
- 3) Mendapatkan informasi yang berbeda.⁹

Kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut Aris Shoimin yaitu:

- 1) Membutuhkan ruangan kelas yang besar.
- 2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan di salahgunakan untuk bergurau.
- 3) Rumit untuk dilakukan.¹⁰

Penerapan Model IOC dalam Pembelajaran PAK dalam konteks kelas, guru PAK dapat menerapkan model IOC dengan langkah-langkah berikut: awali dengan ilustrasi yang menarik. Misalnya, untuk mengajarkan tentang kasih Tuhan, guru dapat menggunakan lilin sebagai simbol terang dan kasih yang menyebar: ajak siswa untuk mengamati situasi di sekitarnya yang relevan, misalnya tentang kejujuran, toleransi, atau kasih terhadap sesama. Gunakan cerita yang membumihai dari Alkitab maupun dari kehidupan nyata yang berkaitan dengan nilai yang ingin diajarkan. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih terlibat secara emosional dan intelektual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

⁸ Istarani, “58 Model Pembelajaran Inovatif , (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019)”. hlm 130

⁹ Aris Shoimin. Op.cit. hlm. 90

¹⁰ Aris Shoimin. Op.cit. hlm. 90

Menurut Yossi, Keaktifan belajar didefinisikan dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan fisik, kejiwaan maupun kognitifnya sehingga memberikan perubahan dari segi kognitif maupun afektif siswa.¹¹

Pembelajaran aktif adalah pendekatan di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru untuk membangun pengetahuan dan pemahaman. Pembelajaran aktif ini juga melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti guru memiliki banyak pilihan dalam merancang proses pembelajaran agar siswa dapat terlibat secara aktif dan melatih kemampuan berpikir mereka.

Bonwell dan Eison menjelaskan bahwa pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir tentang apa yang sedang mereka lakukan. Selama ini, siswa cenderung hanya mengikuti instruksi guru tanpa benar-benar memahami maksud dan tujuan dari instruksi tersebut. Dengan adanya pembelajaran aktif, siswa diberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana mereka memiliki kebebasan untuk terlibat secara aktif serta memahami tujuan dan makna dari pembelajaran yang mereka jalani.¹²

Gagne dan Brings mengatakan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (feed back).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau atau terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran.¹³

¹¹ Putu Ima Susanti, dkk. Op. cit, hlm. 24

¹² Evi Fatimatur, *Pembelajaran Aktif Di Era Pembelajaran Digital*, (Depok: Raja wali cipta, 2021), hlm. 2

¹³ Donni Juni Priansa, "Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64-65.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Kegiatan fisik yang dapat diamati meliputi berbagai aktivitas seperti membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan, serta melakukan pengukuran.
- 2) Kegiatan psikis yang sulit diamati mencakup berbagai proses berpikir, seperti mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah, menarik kesimpulan dari hasil eksperimen, serta membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya.¹⁴

Menurut Sudjana, Indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.
- 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan
- 7) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹⁶ Dengan menggunakan penelitian kuantitatif metode yang dapat digunakan adalah eksperimen dengan Jenis penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random¹⁷. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

¹⁴ Dimiyati & Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

¹⁵ Apri Dwi Prasetyo, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU*, Vol. 5, No.4 (2021).hlm 1718

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 8.

¹⁷ Ibid, h79.

model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Secara skematis desain penulisan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 *NON EQUIVALENT CONTROL GROUP DESIGN*

Kelas dan Sampel	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono, (2015)

Keterangan:

O₁ : Pemberian pretest kelas eksperimen

O₂ : Pemberian post-test kelas eksperimen

O₃ : Pemberian pre-test kelas kontrol

O₄ : Pemberian post test kelas kontrol

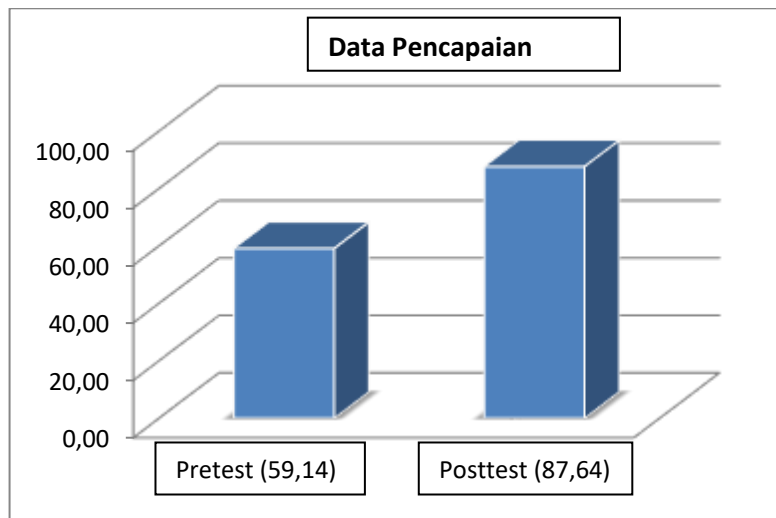
X : Kelompok eksperimen (pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian peneliti memberikan angket awal kepada kedua kelas yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah mengetahui kemampuan awal, siswa kemudian diberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan. Dimana pada kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, sementara di kelas kontrol diberi model pembelajaran konvensional. Tahap akhir adalah memberikan angket akhir pada kedua kelas dengan menggunakan soal yang sama dengan tes awal.

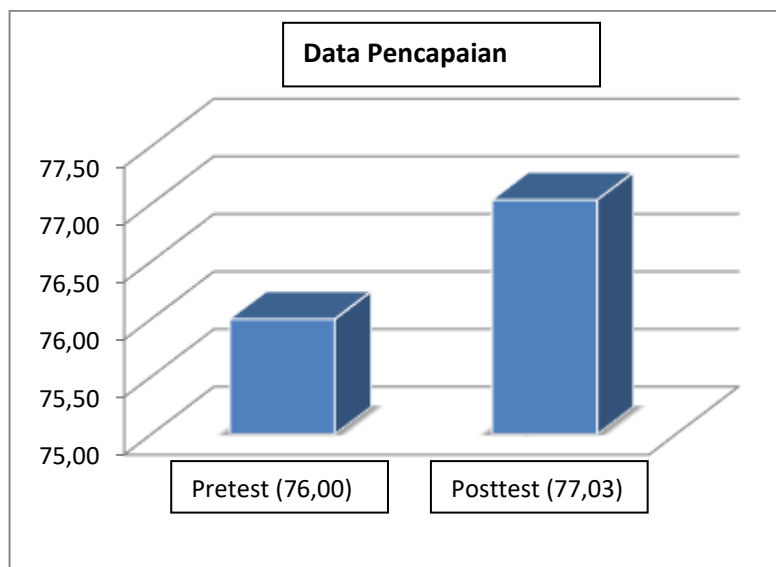
Pada kelas eksperimen nilai pretest dan posttest dapat dilihat peningkatan yang signifikan. Ini dapat dilihat dari angket awal dikelas eksperimen yang memiliki nilai rata-rata 59,14 dan angket akhir diperoleh nilai rata-rata 87,64 sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,5.

Gambar 4.1 Diagram Data Pencapaian Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen



Sementara di kelas kontrol untuk angket awal diperoleh 76,00 dan angket akhir diperoleh 77,03 sehingga dapat dilihat terjadi peningkatan sebesar 1,03.

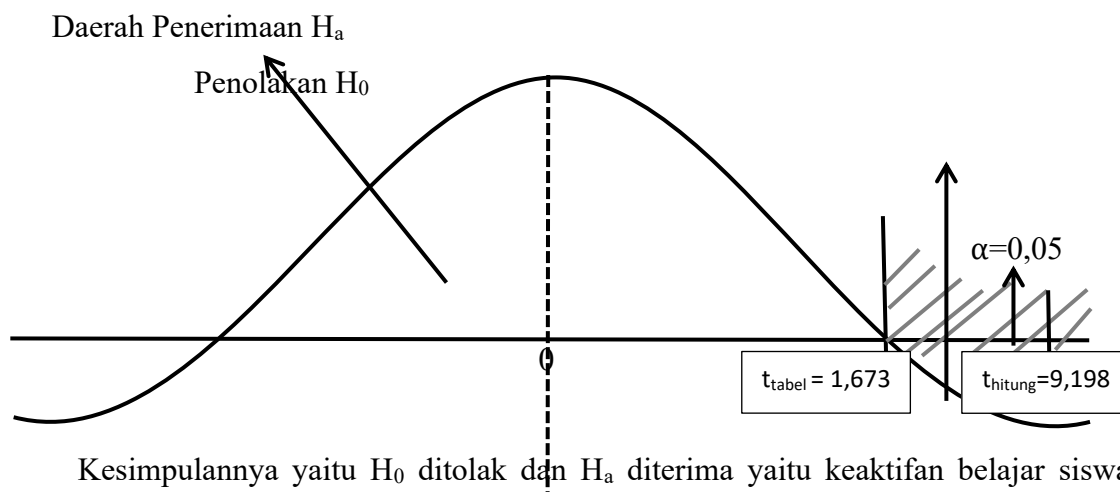
Gambar 4.2 Diagram Data Pencapaian Pretest dan Posttest di Kelas Kontrol



Dari data yang diperoleh pada kedua sampel tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Keberhasilan proses pengajaran ini juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 9,198 > t_{tabel} = 1,673$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa

terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026. Selain itu penolakan H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:



Kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu keaktifan belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih tinggi dari pada keaktifan belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari Putri Rahmadani, Putu Irma Susanti, Lutfi Rohmawati dapat dipahami bahwa Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat mencairkan dan menyenangkan suasana kelas, karena peserta didik dapat belajar secara aktif dengan temannya. Sehingga, menimbulkan semangat belajar pada peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keaktifan belajar siswa. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar dari satu sama lain, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting, seperti mendengarkan, berbicara, dan memberikan umpan balik. Dengan demikian, Model *Inside Outside Circle* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun rasa kebersamaan, keaktifan, dan kolaborasi di antara siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Model *Inside Outside Circle* adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong interaksi aktif di antara siswa. Model ini menekankan kerja kelompok sebagai metode utama, di mana siswa dibagi menjadi dua lingkaran: satu di dalam dan satu di luar. Dalam suasana kolaboratif, peserta didik memiliki kesempatan untuk bertukar informasi dan ide secara bergantian dengan anggota kelompok lainnya.

Keaktifan belajar merupakan dorongan internal yang mendorong mereka untuk memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan adanya keaktifan belajar, siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan selama proses pembelajaran, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Indikator keaktifan belajar peserta didik, adalah sebagai berikut: 1). Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas. 2). Peserta didik bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah. 3). Peserta didik meminta bantuan teman atau guru saat menghadapi masalah. 4). Peserta didik mampu mencari informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. 5). Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. 6). Peserta didik dapat mengevaluasi hasil dan kemampuan belajar mereka, dan, 7). Peserta didik berlatih menyelesaikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa dari angket awal (pretest) dikelas eksperimen yang memiliki nilai rata-rata 59,14 dan angket akhir (posttest) diperoleh nilai rata-rata 87,64 sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,50. Sementara di kelas kontrol untuk angket awal (pretest) diperoleh nilai rata-rata 76,00 dan angket akhir (posttest) diperoleh 77,03 sehingga dapat dilihat terjadi peningkatan sebesar 1,03. Dari data yang diperoleh pada kedua sampel tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 9,198 > t_{tabel} = 1,673$ dengan demikian terdapat perbedaan hasil post-test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside*

Outside Circle terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." *Jakarta: rineka cipta* 134 (2018): 239.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), (2023): 15-31.
- Anggita, L. Perbandingan Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Tesis Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (2024).
- Angrawati, W. Penggunaan Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (2018).
- Damanik, J., Manullang, M., Pardede, B. P., Napitupulu, T., & Simamora, D. T. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), (2023): 249-262.
- Dimayati, & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka (2015).
- Fatimatur, E. *Pembelajaran Aktif Di Era Pembelajaran Digital*. Depok Raja Wali (2021).
- Harahap, T. N., Napitupulu, T. M., Nainggolan, R. B., Naibaho, D., & Pardede, B. P. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru Pendidikan Agama
- Isnaini, F., Kuliayatun, K., & Noormawanti, N. Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside (IOC) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP PPAKMT IMADUL Bilad Tahun Ajaran 2020/2021. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1(1), (2020): 16-21.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019).
- Sanjaya, W. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana (2013).
- Sari, A. S. P., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(03), (2022): 3251-3265.
- Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2017).
- Suharsimi, A. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT.Rineka Cipta (2020).
- Susanti, P. I., Agung, A. A. G., & Wulandari, I. G. A. A. Pengaruh model inside outside circle berbantuan media video terhadap keaktifan belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), (2020): 22-34.

- Utami, N., Syaflin, S. L., & Selegi, S. F. Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SD. BADA'A: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), (2022): 410-423.
- Wirawam Fadly, *Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, Puri Permata Sotobayan, Bening Pustaka (2022).